

Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan pada CV Dywantara Karyatama

Sirly Noer Syaquinah¹⁾, Hendy Hermawan²⁾, Dewi Retnowati³⁾

^{1,2,3}STIE INDOCAKTI

sirlynoersyaquinah@gmail.com¹⁾ hendy.indocakti@gmail.com²⁾ dretno443@gmail.com³⁾

Article submitted 2022-11-22	Editor Accept Submission 2022-12-02	Reviewer Accept Submission 2022-12-03
---------------------------------	--	--

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya peluang yang muncul karena adanya keputusan membandingkan dengan alternatif menggunakan analisis biaya diferensial dari alternatif membeli dari pemasok luar atau membuat sendiri (*buy or make decision*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada pemilik perusahaan. Obyek penelitian berhubungan dengan biaya yang timbul karena adanya proses operasional yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dari hasil analisis biaya diferensial menunjukkan bahwa membuat sendiri bahan baku powder lebih murah dan hemat daripada membeli dari pemasok luar. Sehingga pihak manajemen dapat membuat keputusan untuk membuat sendiri bahan baku tersebut untuk mendapatkan harga yang stabil.

Kata kunci: Biaya Diferensial, Laba Diferensial, Membeli atau Membuat Sendiri

Abstract

This study aims to determine the opportunity costs that arise due to the decision to compare with alternatives using differential cost analysis of alternatives to buying from outside suppliers or making your own (*buy or make decision*). This research is a quantitative research with a descriptive approach using data collection methods through observation and interviews with company owners. The object of research relates to the costs incurred due to the operational process, namely raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs. From the results of the differential cost analysis shows that making your own raw material powder is cheaper and more economical than buying from outside suppliers. So that the management can make a decision to make their own raw materials to get a stable price.

Keywords: Differential Costs, Differential Profit, Buying or Making Your Own

PENDAHULUAN

CV. Dywantara Karyatama berdiri sejak tahun 2006 dengan nama perusahaan sebelumnya CV. Karina Wahyu Jati. Beralamatkan di Jl. Janti Barat Blok A- Perum Puri Nirwana Kav 1/10 Bandungrejosari, Sukun, Kota Malang. Saat ini jumlah karyawan tetap mencapai 19 orang dengan 2 bidang keahlian yaitu tim tabung pemadam dan tim hydrant.

CV. Dywantara Karyatama adalah perusahaan dagang yang bergerak dibidang jual beli alat proteksi kebakaran yang memiliki banyak ragam produk. Antara lain: tabung pemadam yang berukuran kecil dan besar dengan 4 macam jenis, instalasi hydrant, *fire alarm*, sepatu *safety*, helm keselamatan kerja, rompi kerja, APD (Alat Pelindung Diri) lainnya. Karena produk yang ditawarkan beragam maka untuk menjaga produk tetap berkualitas serta menjadi pilihan pelanggan, CV. Dywantara Karyatama memiliki sertifikat standar mutu berupa ISO 9001 : 2015.

Permasalahan yang tengah dihadapi perusahaan tersebut ialah kecenderungan harga bahan baku yang tidak stabil mengingat keputusan manajemen mempertahankan harga jual tetap stabil dengan kualitas terjamin. Pada keputusan ini perlu adanya perencanaan alternatif berupa informasi akuntansi

diferensial membeli atau membuat sendiri dari komponen bahan bakunya. Keputusan ini dimaksudkan apakah harus memproduksi sendiri atau membeli bahan baku dari pihak luar dengan berbagai alasan. Misalnya harga yang dihasilkan lebih terjangkau, penghematan biaya, kualitas lebih terjamin dan sebagainya. Informasi yang dibutuhkan manajemen berupa biaya peluang yang dihasilkan dari membandingkan alternatif yang ada dengan menghitung biaya diferensialnya dari suatu produk. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan mengobservasi kegiatan produksi di perusahaan tersebut.

Akuntansi Manajemen menurut Rudianto (2013:9) adalah sistem akuntansi yang penyajian informasinya ditujukan kepada pihak internal guna untuk pengambilan keputusan internal organisasi. Sedangkan menurut Siregar (2017:1) akuntansi manajemen didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, mengkalkulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomiyang digunakan manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan penilaian kerja organisasi.

Menurut Sallao dan Nugroho (2019) akuntansi manajemen ialah sistem akuntansi yang ditujukan untuk penyajian laporan keuangan bagi pihak internal yang berkepentingan dan menyajikan informasi mengenai proses manajemen. Menurut Blocher dan Cokins (2011:5), akuntansi manajemen ialah suatu profesi yang melibatkan kemitraan untuk pengambilan keputusan manajemen, menyusun perencanaan dan sistem manajemen kinerja dan juga menyediakan keahlian dalam pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu formulasi dan mengimplementasikan strategi dalam organisasi. Menurut Krismiaji (2011:1) bahwa akuntansi manajemen salah satu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk pihak manajemen. Pengguna informasi ini adalah jajaran manajemen yang bertugas merencanakan, menerapkan, mengarahkan dan mengendalikan organisasi.

Tujuan Akuntansi Manajemen

Menurut Siregar dkk (2013:7) bahwa tujuan dari akuntansi manajemen ialah :

1. Penyedia informasi mengenai obyek biaya dan biaya yang timbul untuk dikeluarkan ke obyek biaya.
2. Penyedia informasi untuk melaksanakan aktivitas perencanaan, pengendalian dan evaluasi.
3. Penyedia informasi untuk mendukung pengambilan keputusan.
4. Menurut Halim (2013:8) memiliki 4 manfaat dalam penyusunannya yaitu :
5. Penyedia informasi untuk membebaskan pelayanan, produk dan obyek yang menjadi kepentingan manajemen
6. Penyedia informasi untuk perencanaan, koordinasi, pengendalian dan pengambilan keputusan.
7. Untuk memperbaiki kendali akuntansi dan kontrol internal, memotivasi manajer dan bawahan untuk mencapai tujuan secara selektif.
8. Untuk mengukur kinerja aktivitas, manajer, sub unit, karyawan dalam suatu organisasi.

Menurut Mulyadi (2014:15) ada beberapa manfaat yang dihubungkan dalam beberapa hal yaitu :

1. Obyek informasi dengan bagian departemen dan hasilnya ialah konsep informasi akuntansi penuh.
2. Opsi yang dipilih. Pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen apabila diperlukan.
3. Kewenangan manajer yang menghasilkan rencana dari informasi akuntansi pertanggungjawaban, agar membangun organisasi yang berperilaku baik.

Biaya

Menurut Krismiaji (2011 : 17) mengartikan biaya adalah kas atau ekuivalen yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa kini atau periode mendatang. Menurut Siregar, dkk (2013:36) menyatakan bahwa biaya ialah kos barang atau jasa yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah nilai barang yang dijual atau jasa yang diberikan. Menurut Harnanto (2017:22) menyamakan bahwa biaya ialah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber ekonomi dikorbankan untuk mencapai sesuatu atau tujuan tertentu.

Biaya Diferensial

Menurut Simamora (2012:56), biaya diferensial ialah perbedaan biaya yang disebabkan adanya keputusan tertentu, seperti membandingkan biaya dari beberapa alternatif. Krismiaji (2011:208), biaya diferensial ialah biaya masa depan yang besarnya berbeda dari berbagai alternatif yang ada. Menurut Simamora (2012:56), biaya diferensial ialah perbedaan biaya yang disebabkan adanya keputusan tertentu, seperti membandingkan biaya dari beberapa alternatif.

Biaya Produksi

Menurut Harnanto (2017:28) biaya produksi adalah biaya yang melekat pada produk, baik secara langsung maupun tidak langsung dan diidentifikasi dengan kegiatan pengelolaan bahan baku menjadi bahan jadi. Menurut Riwayadi (2014:10) biaya produksi adalah biaya yang berkenaan dengan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut Mulyadi (2015:14) adalah biaya yang timbul karena adanya kegiatan mengelola bahan baku menjadi barang yang siap digunakan atau dijual. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2015:19) biaya bahan baku merupakan unsur pokok dalam proses produksi. Bahan baku yang diolah perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, pengelolaan sendiri dan import. Menurut Salman (2013:26) biaya bahan baku adalah besaran penggunaan bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Bahan tersebut meliputi bahan yang digunakan untuk lancarnya proses produksi atau bahan penolong. Menurut Siregar (2014:28) biaya bahan baku merupakan besarnya nilai bahan baku yang dilibatkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

Biaya Tenaga Kerja

Menurut Siregar (2014:28) biaya tenaga kerja ialah besaran biaya yang terjadi karena adanya tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi atau menghasilkan produk jadi. Sedangkan menurut Salman (2013 :26) biaya tenaga kerja yaitu jumlah biaya yang dibayarkan kepada karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi, dimana sistem pembayaran yang digunakan adalah sistem upah karyawan. Menurut Mulyadi (2015: 19) biaya tenaga kerja ialah tenaga kerja yang digunakan untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk jadi.

Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mulyadi (2015:194) biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja yang terdiri dari biaya keseluruhan yang tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada pabrik dalam merealisasi pendapatan perusahaan. Menurut Salman (2013 : 26) biaya *overhead* pabrik (BOP) ialah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Menurut Siregar (2014:28) biaya *overhead* pabrik ialah biaya yang terjadi di pabrik selain bahan baku dan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada laporan ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran, penjelasan mengenai kondisi obyek penelitian berdasarkan kejadian yang terjadi melalui bahan dokumenter, wawancara dan observasi. Teknik analisa pada penelitian ini untuk menentukan biaya diferensial antara membuat sendiri atau membeli dari pihak luar.

Teknik Analisis Data

1. Wawancara dengan pemilik atau yang bersangkutan berkaitan dengan masalah yang tengah dialami perusahaan mengenai perkiraan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan perkiraan biaya yang dikeluarkan jika tidak ada proses produksi
2. Mengumpulkan informasi runtutan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan pengeluaran biaya tanpa melewati proses produksi.
3. Selanjutnya, setelah informasi terkumpul diolah dan diklasifikasi sesuai dengan kelompoknya.
4. Selanjutnya, jika informasi telah sesuai maka dapat dilakukan perhitungan biaya untuk mengetahui biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sebagai dasar penentuan harga pokok produksi baik membuat sendiri maupun membeli dari pihak luar.
5. Data yang dihasilkan dari perhitungan tersebut akan dibandingkan dengan melibatkan unsur harga pokok produksi antara membuat sendiri dan membeli dari pihak luar. Dari pengolahan tersebut dapat diketahui hasil penelitian. Tindakan yang dilakukan perusahaan sejauh ini sudah menguntungkan atau justru lebih baik memilih alternatif yang lain.
6. Teknik analisis data menggunakan analisis informasi akuntansi diferensial. Dimana analisis tersebut melibatkan perhitungan biaya produksi, kemudian dibandingkan antara alternatif membuat sendiri atau alternatif membeli dari pihak luar. Dari hasil analisis tersebut, dapat dijadikan bahan informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Penjualan Tabung

Tabel 1. Data Penjualan Tabung Apar 6 Kg Tahun 2021

CV. Dywantara Karyatama					
Bulan	Service / Isi Ulang		Pembelian Baru		Total
	Jumlah Unit	Harga Per Unit	Jumlah Unit	Harga Per Unit	
Januari 2021	6	Rp270,000.00	20	Rp 850,000.00	Rp 18,620,000.00
Februari 2021	8	Rp270,000.00	29	Rp 850,000.00	Rp 26,810,000.00
Maret 2021	15	Rp270,000.00	25	Rp 850,000.00	Rp 25,300,000.00
April 2021	30	Rp270,000.00	20	Rp 850,000.00	Rp 25,100,000.00
Mei 2021	27	Rp270,000.00	45	Rp 850,000.00	Rp 45,540,000.00
Juni 2021	10	Rp270,000.00	20	Rp 850,000.00	Rp 19,700,000.00
Juli 2021	8	Rp270,000.00	10	Rp 850,000.00	Rp 10,660,000.00
Agustus 2021	45	Rp270,000.00	35	Rp 850,000.00	Rp 41,900,000.00
September 2021	40	Rp270,000.00	40	Rp 850,000.00	Rp 44,800,000.00
Oktober 2021	40	Rp270,000.00	20	Rp 850,000.00	Rp 27,800,000.00
November 2021	28	Rp270,000.00	15	Rp 850,000.00	Rp 20,310,000.00
Desember 2021	70	Rp270,000.00	30	Rp 850,000.00	Rp 44,400,000.00
Total Tabung			636	Total	Rp 350,940,000.00

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan data penjualan diatas, pada tahun 2021 CV. Dywantara menerima permintaan untuk APAR jenis powder kapasitas 6 kg sebanyak 636 tabung dan setiap 1 (satu) tabung membutuhkan 5 kg powder. Sehingga dapat dihitung 636 tabung dikalikan 5 kg powder yaitu 3.180 kg powder.

B. Analisis Biaya Produksi Membuat Sendiri

Tabel 2 Biaya bahan baku

Jenis Bahan Baku	Satuan	Harga
Monoammonium phosphate 80%	1 Kg	Rp. 9.850,-
Ammonium Sulfate 20%	1 Kg	Rp. 2.550,-

Sumber : Data hasil olahan

Rincian bahan baku yang digunakan untuk servis atau isi ulang tabung APAR jenis powder kapasitas 6 kg, maka : Setiap servis atau pengisian ulang tabung APAR jenis powder kapasitas 6 kg membutuhkan powder 5 kg. Apabila tidak menggunakan powder siap pakai maka bahan baku yang digunakan adalah *Monoammonium Phosphate* sebanyak 4 kg dan *Ammonium Sulfate* sebanyak 1 kg. Sehingga perbandingan komposisinya sebanyak 80% : 20%. Berdasarkan data yang didapatkan selama penelitian komposisi untuk pencampuran bahan baku diketahui dari hak paten yang digunakan oleh perusahaan.

Tabel 3 Biaya tenaga kerja

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)			
Jabatan	Jumlah	Gaji / Upah	Total
Teknisi	3	Rp. 1.100,-	Rp. 3.300,-
Pengiriman / driver	2	Rp. 1.100,-	Rp. 2.200,-
Gudang	2	Rp. 950,-	Rp. 1.900,-
Administrasi	2	Rp. 800,-	Rp. 1.600,-
Marketing	2	Rp. 750,-	Rp. 1.500,-
Ahli K3	1	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
TOTAL			Rp. 11.500,-

Sumber : Data hasil olahan

Setiap pengerjaan tabung APAR jenis powder kapasitas 6 kg dikeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 11.500,00

Tabel 4 Biaya overhead pabrik

Jenis Biaya	Total
Biaya Listrik	Rp. 1.453,-
Biaya PDAM	Rp. 470,-
Biaya Transportasi	Rp. 2.086,-
Biaya Service	Rp. 5.500,-
Biaya Pemeliharaan	Rp. 5.000,-
TOTAL	Rp. 14.509,-

Sumber : Data hasil olahan

Biaya *Overhead* pabrik yang dibebankan untuk sekali pengerjaan tabung APAR jenis powder kapasitas 6 kg sebesar Rp. 14.509,00

Tabel 5 Analisis biaya memproduksi sendiri

Jenis Biaya	Rincian	Jumlah	Harga	Total
Biaya Bahan Baku	<i>Monoammonium phosphate</i> 80%	4 kg	Rp. 9.850,-	Rp. 39.400,-
Langsung	<i>Ammonium Sulfate</i> 20%	1 kg	Rp. 2.550,-	Rp. 2.550,-
Biaya Tenaga Kerja			Rp. 11.500,-	Rp. 11.500,-
Langsung				
BOP			Rp. 14.509,-	Rp. 14.509,-
TOTAL				Rp. 67.959,-

Sumber : Data hasil olahan

Rincian biaya yang dikeluarkan untuk servis atau pengisian ulang tabung APAR jenis powder membutuhkan 5 kg dengan perbandingan *Monoammonium Phosphate* 80% atau 4 kg seharga Rp. 39.400 : *Ammonium Sulfate* 20% atau 1 kg seharga Rp. 2.550. Biaya tenaga kerja dibebankan atas 12 orang karyawan sebesar Rp. 11.500 serta BOP dibebankan sebagai biaya *service* dan pemeliharaan sebesar Rp. 14.509. Sehingga menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp. 67.959,00

C. Analisis Biaya Produksi Membeli dari Pihak Luar

Tabel 6 Biaya bahan baku

Jenis Bahan Baku	Satuan	Harga
DCP Powder Siap Pakai	1 Kg	Rp. 9.750,-

Sumber : Data hasil olahan

Rincian bahan baku yang digunakan untuk pengerjaan tabung APAR jenis powder kapasitas 6 kg, maka: Setiap pengerjaan tabung APAR jenis powder kapasitas 6 kg membutuhkan powder siap pakai 5 kg.

Tabel 7 Biaya tenaga kerja

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)			
Jabatan	Jumlah	Gaji / Upah	Total
Teknisi	2	Rp. 1.100,-	Rp. 2.200,-
Pengiriman / driver	2	Rp. 1.100,-	Rp. 2.200,-
Gudang	2	Rp. 950,-	Rp. 1.900,-
Administrasi	2	Rp. 800,-	Rp. 1.600,-
Marketing	2	Rp. 750,-	Rp. 1.500,-
Ahli K3	1	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
TOTAL			Rp. 10.400,-

Sumber : Data hasil olahan

CV. Dywantara Karyatama yaitu setiap pengerjaan tabung APAR kapasitas 6 kg dikeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 10.400,-.

Tabel 8. Biaya *overhead* pabrik

Jenis Biaya	Total
Biaya Listrik	Rp. 1.453,-
Biaya PDAM	Rp. 470,-
Biaya Transportasi	Rp. 2.086,-
Biaya Service	Rp. 5.500,-
Biaya Pemeliharaan	Rp. 5.000,-
TOTAL	Rp. 14.509,-

Sumber : Data hasil olahan

Biaya *Overhead* pabrik yang dibebankan untuk sekali pengerjaan tabung APAR jenis powder kapasitas 6 kg sebesar Rp. 14.509.

Tabel 9 Analisis biaya produksi membeli dari pihak luar

Jenis Biaya	Rincian	Jumlah	Harga	Total
Bahan Baku Langsung	Powder	5 kg	Rp 9.750,-	Rp. 48.750,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp. 10.400,-	Rp. 10.400,-
BOP			Rp. 14.509,-	Rp. 14.509,-
TOTAL				Rp. 73.659,-

Sumber : Data hasil olahan

Biaya yang akan dikorban apabila membeli dari pihak luar dan membutuhkan powder sebanyak 5 kg dengan harga perkilo Rp. 9.750 sama dengan Rp. 48.750. Biaya tenaga kerja dibebankan kepada 11 orang sebesar Rp. 10.400 serta biaya BOP sebagai biaya pemeliharaan dan lainnya sebesar Rp. 14.509. Sehingga menghasilkan biaya produksi pengerjaan tabung pemadam sebesar Rp. 73.659.

D. Analisis Perbandingan Biaya Diferensial Membuat atau Membeli dari Luar

Tabel 10
Analisis Perbandingan Biaya Diferensial Membuat atau Membeli dari Luar

Jenis Biaya	Membeli dari Luar	Membuat Sendiri
Biaya Bahan Baku Utama (Powder)	Rp. 9.750 X 5 kg = Rp. 48.750,-	Rp. 39.400 + 2.550 = Rp. 41.950,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 10.400,-	Rp. 11.500,-
BOP	Rp. 14.509,-	Rp. 14.509,-
Total Biaya Diferensial	Rp. 73.659,-	Rp. 67.959,-
Hemat Biaya	Rp. 5.700,- per tabung	

Sumber : Data hasil olahan

Total biaya diferensial yang dikeluarkan perusahaan apabila memilih membuat sendiri bahan baku utama / langsung DCP (Powder) dengan komposisi yang sama seperti dari pemasok adalah Rp. 67.959,- pertabung sedangkan jika memilih membeli dari luar / pemasok adalah Rp. 73.659,- pertabung sehingga ada penghematan biaya sebesar Rp. 5.700,- per tabung. Apabila diterapkan pada data penjualan tabung APAR jenis Powder kapasitas 6 kg tahun 2021 maka jumlah tabung baru dan service / isi ulang sebanyak 636 tabung, dikalikan penghematan biaya sebesar Rp. 5.700. Maka total penghematan biaya sebesar Rp. 3.625.200.

Apabila diterapkan pada data penjualan tabung APAR jenis Powder kapasitas 6 kg tahun 2021 maka jumlah tabung baru dan service / isi ulang sebanyak 636 tabung, dikalikan penghematan biaya sebesar Rp. 5.700. Maka total penghematan biaya sebesar Rp. 3.625.200. Laba diferensial merupakan biaya yang muncul karena adanya perbandingan antara berbagai alternatif yang akan dipilih. Besaran laba diferensial dihitung dari perbedaan antara alternatif satu dengan yang lainnya. Rumus mencari Laba Diferensial yaitu = Pendapatan – Biaya Diferensial. Laba Diferensial = Rp. 73.659 – Rp. 67.959 = Rp. 5.700 per tabung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan keputusan yang lebih tepat diambil yaitu dengan membuat sendiri bahan baku utama berupa DCP (powder) daripada membeli dari pihak luar. Meskipun terbilang biaya penghematan rendah pertabungnya namun dari kalkulasi yang sudah dijabarkan diatas dapat menyentuh angka +/- 4 juta pertahun dari 1 (satu) jenis tabung dengan penjualan terbanyak saja.

REFERENSI

- Antou, T.H.N. Ilat, V. Mawikere, L. (2015). Analisis Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Ikan Mujair Pada UD. Sederhana Decky. *Jurnal EMBA*, 3(1), 857-864. <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Blocher, D. E. Gary, S. C. (2011). Manajemen Biaya Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Bonde, R. A. (2015). Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri Atau Membeli Bahan Baku Pada Rm. Bakso Baâ Nyuk Nyang Manado. *Jurnal EMBA*, 3(1), 570–577. <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Halim, A. (2013). Akuntansi Manajemen Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Harnanto. (2017). Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Andi Offset dan BPFE UGM.
- Krismiaji, A. (2011). Akuntansi Manajemen Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2015). Teori Akuntansi. Jakarta : Erlangga.
- Rantung, D. (2018). Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada Rm. Pangsit Tompasso. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(3), 10–27.
- Richardy Oktovian Sallao, P. I. N. (2019). “Analisis Biaya Diffrensial Dalam Pengambilan keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Pada RM INO.” *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana*, Vol.9,(No 9:2), 106–113.
- Riwayadi. (2014). Akuntansi Biaya. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen : Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga
- Salman, K. (2013). Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama. Jakarta :Akademia Pertama.
- Simamora, H. (2012). Akuntansi Manajemen. Jakarta : Star Gate Publisher.
- Siregar, B. (2013). Akuntansi Biaya Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Siregar, B. (2014). Akuntansi Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.